



Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Katingan Tengah Dalam Mata Pelajaran IPA



Indri Damayanti ¹⁾, Nani Setiawati ²⁾, Fenroy Yedithia ³⁾

¹²³⁾Program studi Teknologi Pendidikan Universitas Palangka Raya

^{a)}Corresponding Author: indridyanti036@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of project-based learning (PBL) on students' interest in learning science subjects at SMP Negeri 5 Katingan Tengah. The background of this study is based on the importance of developing contextual and innovative learning in accordance with the Merdeka Curriculum, which emphasizes student-centered learning through a project-based approach. The research method used is a qualitative approach with descriptive techniques. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with the research subjects consisting of the school principal, science teachers, and 18 ninth-grade students. The results of the study indicate that the implementation of PBL has a positive impact on increasing students' interest in learning because the material taught is easier and quicker to understand. Students also become more active, creative, and engaged in the learning process. Additionally, PJBL encourages teachers to continue innovating in designing learning that is relevant to daily life. PJBL also enhances students' critical thinking, communication, collaboration, and responsibility skills when working in groups.

Keyword: Project-Based Learning, Learning Interest, Science.

Abstrak

Adapun tujuannya dari penelitian ini guna mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PJBL*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Negeri 5 Katingan Tengah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa melalui pendekatan proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru IPA, dan 18 siswa kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan PJBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa karena lebih mudah dan cepat memahami materi yang diajarkan. Siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, PJBL mendorong guru untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PJBL juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab siswa dalam bekerja secara kelompok.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Minat Belajar, IPA.

Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai pilar fundamental dalam mendorong kemajuan sebuah bangsa, di mana melalui proses tersebut suatu bangsa mampu mengakumulasi serta mengembangkan ragam ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai dampaknya dengan besar pada kesejahteraan masyarakatnya. (Siregar, Lubis, Azkiah, & Putri, 2024) Dalam menghadapi era globalisasi, pemerintah terus menerus berusaha mengembangkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan yang berkualitas, sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Th. 2003 menegaskan bahwasanya “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Dewan Perwakilan Rakyat, 2003) Dalam pendidikan di Indonesia, sistem kurikulum diadopsi sebagai kerangka acuan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kurikulum yang saat ini diberlakukan adalah Kurikulum Merdeka, yang dirumuskan maupun diatur

secara resmi melalui Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022.(Permendikbudristek, 2022) adapun ciri khas Kurikulum Merdeka terletak pada penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBJL) yang mana tujuannya guna membentuk karakter peserta didik selaras dengan profil pelajar Pancasila. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk menggali maupun mengembangkan pengalaman belajar secara aktif melalui pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran, sehingga kompetensi dan keterampilannya mengalami peningkatan.(Ratnawulan, Wahyu, Suprayoga, Sukarna, & Yoseptry, 2024) Model pembelajaran yang diinisiasi dalam Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik, selaras dengan berbagai prinsip PBJL.

PBJL sebagai suatu pendekatan instruksional yang menitikberatkan pada pemberian tugas proyek, yang memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam proses investigatif sehingga mampu mengasah pengetahuan, keterampilan, serta sikap secara terpadu.(Ratnawulan et al., 2024) *Project based learning (PBL)* sebagai model pembelajaran inovatif yang mengedepankan sentralitas peserta didik, sehingga mampu mengoptimalkan prestasi akademik serta keterlibatan aktifnya. Pendekatan ini juga memfasilitasi peningkatan aspek kognitif dalam proses pembelajaran, yang menjadi esensi dari pembelajaran berbasis proyek, dengan mendorong partisipasi aktif peserta didik demi penguatan pengetahuan. Model PBJL menawarkan keistimewaan berupa fasilitasi peserta didik dalam merancang tahapan proses, menetapkan tujuan akhir, serta mengasah tanggung jawabnya dalam pengelolaan informasi selama pelaksanaan proyek, yang pada akhirnya menghasilkan produk konkret yang dipaparkan di depan kelas.(Yoseptry et al., 2024) Pembelajaran berbasis proyek secara nyata mampu meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi yang memengaruhi proses belajar setiap individu. Ketika minat belajar peserta didik berada pada tingkat yang intens, mereka terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, didorong oleh motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri sendiri. Kondisi ini secara besar memberikan pengaruhnya dengan positif pada dinamika maupun capaian pembelajaran.(Tafonao, 2018)Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa senang, semangat, dan keterlibatan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena dorongan pribadi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti dukungan orang tua, peran guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan memahami dan mengelola kedua faktor tersebut secara optimal, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna.(Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran esensial yang diajarkan kepada peserta didik dengan pendekatan praktik sesuai dengan arahan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPA tidak cukup hanya berlandaskan pada teks buku, melainkan harus didukung dengan penggunaan alat praktik serta dikaitkan dengan konteks lingkungan sekitar guna menumbuhkan gairah maupun minat belajar siswa. Melalui pengalaman langsung di kelas, peserta didik terdorong mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah yang esensial untuk kelanjutan pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan memungkinkan penanaman konsep, prinsip, maupun hukum IPA berlangsung secara efektif. Materi IPA yang awalnya dianggap kompleks oleh siswa dapat dipahami lebih mudah dengan penggunaan media dan alat peraga yang menarik. Adapun tujuannya pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yakni membekali peserta didik dengan kemampuan memahami fenomena alam, menginternalisasi konsep maupun prinsip yang aplikatif dalam dinamika kehidupannya, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu agar proses pembelajaran tidak monoton maupun membosankan.(Widiyatmoko & Pamelasari, 2012).Salah satu sekolah yang juga menerapkan Pembelajaran berbasis proyek yaitu SMP Negeri 5 Katingan Tengah. Sebagai bentuk implementasi nyata dari penerapan Kurikulum Merdeka ini dapat dilihat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di mana siswa aktif melakukan praktik langsung untuk memperkuat pemahaman konsep. Contoh kegiatan yang telah dilaksanakan siswa di SMP Negeri 5 katingan Tengah yaitu praktik membuat es krim tanpa menggunakan kulkas. Dalam kegiatan ini, siswa diminta membawa alat dan bahan sederhana dari rumah seperti kaleng bekas, baskom, air, garam, es batu, dan susu full cream.

Selain itu, siswa juga melakukan praktik membuat medan magnet sederhana menggunakan peralatan yang disediakan oleh guru, yaitu baterai besar, paku besar dan kecil, kawat, serta gunting kecil. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan kreativitas siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual, mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih menarik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan kolaboratif.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana tujuannya memberikan gambaran secara rinci suatu permasalahan atau situasi tertentu. (Br Nasution, Hakim, & Ayunita, 2023) adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA, serta 18 siswa kelas IX yang dijadikan sampel penelitian. Secara keseluruhan, terdapat 20 responden yang diwawancarai. Fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Katingan Tengah. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA berbasis proyek, sedangkan subjek penelitiannya adalah minat siswa dalam mengikuti praktik pembelajarannya. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dianalisis dan diolah lebih lanjut sebagai bagian dari proses penelitian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan dampak pembelajaran berbasis proyek di sekolah tersebut.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya siswa lebih tertarik ketika materi pembelajaran tidak hanya disampaikan secara lisan atau melalui buku teks, tetapi juga melalui praktik langsung dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan senang dalam mengikuti proses belajar. Hal tersebut berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar, karena siswa merasa lebih mudah dan cepat dalam memahami materi yang diajarkan.

Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, SMP Negeri 5 Katingan Tengah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning/PJBL*). Kepala sekolah menyatakan bahwasanya metode ini sangat penting karena mendorong proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik maupun pendidik. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar serta munculnya ide-ide kreatif dari guru dalam merancang proyek yang kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupannya. Hal ini sejalan dengan upaya sekolah dalam mewujudkan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, komunikasi, dan kreativitas. (Nugroho, Hikmawaty, & Juwita, 2025) Guru mata pelajaran IPA juga memberikan pandangannya mengenai dampak positif dari penerapan PJBL. Menurutnya, metode ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan siswa tetapi juga meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Ia merasa terdorong untuk terus belajar dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas pembelajaran. Hal ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk mewujudkan siswa yang mampu berpikir kritis dan berinovasi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswa-siswi kelas IX yang telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Siswa menyatakan bahwasanya metode ini sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar karena tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkannya dalam bentuk proyek nyata. Pembelajaran berbasis proyek melatih untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan peran dalam kelompok, mengelola waktu, bekerja sama dengan rekan satu kelompok, serta menyelesaikan proyek sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Metode ini membantu dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan percaya diri saat mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Sejalanannya temuan ini dengan kajian (Nur Adawiyah Harahap et al., 2024) yang menunjukkan bahwasanya penerapan PJBL dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya dukungan guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif untuk

meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, penelitian oleh (Hamid, 2024) juga menunjukkan bahwasanya Implementasi metode PJBL mampu menguatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterlibatan langsung dalam proyek yang kontekstual dengan pengalaman hidupnya menjadikan siswa lebih proaktif maupun termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwasanya penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PJBL) di SMPN 5 Katingan Tengah memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga berdampak baik terhadap guru mata pelajaran IPA dan mendukung guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas profesionalisme dalam mengajar. Penyampaian materi berbasis proyek menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa melalui kegiatan yang kontekstual dan aplikatif. Diharapkan, pembelajaran berbasis proyek ini dapat terus diterapkan dalam proses pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran IPA, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Putri Dewi, & Wulandari, Siti Sri. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Br Nasution, Aulia Khairani, Hakim, Nurhaliza, & Ayunita, Siska. (2023). Kurangnya Fasilitas Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Tk Aulia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3577>
- Hamid, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dengan Menggunakan Penilaian Autentik. 4, 79–86.
- Nugroho, Oktian Fajar, Hikmawaty, Lisna, & Juwita, Silvia Ratna. (2025). Analysis of Student Engagement in Project Based Learning in The Merdeka Curriculum. 09(01), 49–59.
- Nur Adawiyah Harahap, Vailimlim Simamora, Della Aulia Br. Ginting, Lusana Karolina Sidebang, & Andi Taufiq Umar. (2024). Penerapan Model PjBL ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Ekonomi SMAN 12 Medan. *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 160–170.
- Permendikbudristek. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologirepublik Indonesianomor 56 Tahun 2022tentangstandar. , Pub. L. No. 1146,2022, 1 (2022).
- Rakyat, Dewan Perwakilan. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from 2025
- Ratnawulan, Teti, Wahyu, Agus, Suprayoga, Hari, Sukarna, Haldi Rizkiawan, & Yoseptry, Ricky. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMAN 14 Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 475–492.
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, & Arusman, Arusman. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Siregar, Rahel Veronika, Lubis, Puteri Kemala Dewi, Azkiah, Filja, & Putri, Aulia. (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1408–1418. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2621>
- Tafonao, Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2012). Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan ALAT peraga IPA dengan memanfaatkan bahan bekas pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.15294/.v1i1.2013>
- Yoseptry, Ricky, Ratnawulan, Teti, Suryana, Indra, Wibowo, Ferry, Idris, M., & Wikarso. (2024). MANAJEMEN STRATEGIS KOMUNIKASI HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA BANDUNG. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Volume 11(Issue 2 2024), 913–925. Retrieved.